

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK TK KELOMPOK

A DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TK PERTIWI

KEPANJEN DELANGGU TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Disusun Oleh :

IKA DEWI KUSUMA WARDANI

A 520080104

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 1993 tentang system pendidikan nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh.

Untuk itu Taman kanak – kanak (TK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa yang akan datang, pendidikan Taman kanak – kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat pada jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai macam pengetahuan , sikap / perilaku, Ketrampilan dan intelektual.

Taman kanak – kanak merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara berstruktur untuk mencapai tuntutan di SD peserta didik diharuskan menguasai ketrampilan dasar membaca, menulis dan berhitung karena kemampuan tersebut merupakan persyaratan untuk menguasai mata pelajaran lain pada pendidikan yang lebih tinggi, sebenarnya TK tidak mengemban tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan

akademik seperti membaca, menulis dan berhitung karena itu harusnya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan sekolah dasar, namun kenyataannya terjadi pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Banyak SD yang sering kali mengajukan tes masuk menggunakan konsep akademik terutama tes membaca dan menulis justru lembaga pendidikan yang berkualitaslah yang melakukan tes tersebut, hal seperti itulah yang mendorong lembaga pendidikan TK maupun orang tua berlomba – lomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola – pola pembelajaran di sekolah dasar, yang berakibat taman kanak – kanak tidak lagi menjadi taman yang indah dan tempat bermain tetapi beralih fungsi menjadi sekolah.

Belajar membaca di taman kanak – kanak dapat dilakukan selama dalam batas – batas aturan pengembangan pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain. Pembelajaran membaca diberikan secara integrasi pada program pengembangan dasar, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 6205/C/D5/1999 tanggal 27 juli 1999. Ketrampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui “bermain”, oleh karena itu untuk ketrampilan membaca, menulis dan berhitung tidak diberikan secara klasikal guru harus mampu menandai anak yang telah siap untuk menerima pengajaran dari kemampuan yang lebih tinggi dan mampu yang bersifat

individu atau kelompok kecil, karena tidak semua anak mengalami tingkat perkembangan yang sama dan bila dipaksa dapat merugikan perkembangan anak selanjutnya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar – benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca selanjutnya anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Membaca adalah bagian paling penting dalam proses pendidikan hal ini sependapat dengan Freeman (2001 : 166) bahwa:

“Membaca merupakan proses majemuk yang meliputi koordinasi mata, kemampuan membedakan melalui penglihatan dan pendengaran dan kemampuan kognitif untuk bekerja dengan bagian – bagian atau dengan satuan keseluruhan. Dengan anak mempunyai kebiasaan membaca, maka dalam diri anak akan timbul kegembiraan membacadengan sendirinya. Dengan pandangan inilah banyak guru memberikan tugas membaca buku kepada siswa . Bagi anak – anak membaca dapat berlangsung sesuai dengan kehendak sendiri”.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa atau verbal linguistic telah menguasai kemampuan membaca yang lebih dini dari pada anak – anak seusianya. Cara belajar terbaik bagi anak–anak yang cerdas dalam verbal linguistic adalah dengan mengucapkan, mendengar dan melihat tulisan, cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara dan menyediakan banyak buku.(Tadkiroatun, 2005 : 58)

Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yakni dengan meniru, menyimak. Mengekspresikan dan juga bermain. Melalui bermain anak dapat belajar menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain, ada beberapa aktivitas yang dapat digunakan untuk merangsang kecerdasan bahasa anak, aktivitas yang dimaksud adalah permainan untuk merangsang minat membaca, merangsang kepekaan berstruktur, pengembangan kosa kata, serta merangsang minat bersastra dan berbicara.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek pengembangan membaca ini dapat disusun berbagai bentuk kegiatan pembelajaran membaca bagi anak TK, para pendidik di TK memiliki suatu masalah yaitu bagaimana agar kegiatan membaca memiliki kriteria bermain anak, pembelajaran tanpa evaluasi benar salah dan ada pilihan untuk berhenti, ini berarti perlu diciptakan permainan yang akademis tetapi tetap memenuhi kriteria bermain dalam persepsi anak.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak guru yang enggan menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran mereka lebih suka

menggunakan metode ceramah Karena metode tersebut dianggap nlebih mudah, praktis dan efisien dan dilaksanakam tanpa memerlukan persiapan yang matang. Dengan hanya menggunakan metode ceramah, siswa merasa sulit untuk memahami konsep yang dipelajari sehingga siswa merasa cepat bosan dan malas untuk latihan membaca.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuannya dapat tercapai maka diperlukan adanya dukungan media pengajaran, memilih media yang terbaik dan sesuai bukanlah hal yang mudah .ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat.

Diantara beberapa jenis media, media gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana – mana.

Dari uraian diatas, agar siswa mempunyai prestasi membaca yang baik sesuai dengan harapan siswa dan guru salah satunya adalah dalam proses pembelajaran guru menggunakan media gambar. Hal inilah yang mendorong penulis mengambil judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI TK PERTIWI KEPANJEN DELANGGU TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan membaca siswa TK di TK Pertiwi Kepanjen Delanggu
2. Kurang Inovatifnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca di TK Pertiwi Kepanjen Delanggu

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif , efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A TK Pertiwi Kepanjen Delanggu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK Pertiwi Kepanjen Delanggu ?”

E. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui manfaat media gambar terhadap Peningkatan kemampuan membaca anak TK Pertiwi Kepanjen Delanggu.”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru TK terutama terhadap peningkatan kemampuan membaca anak TK ,serta secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada strategi belajar membaca di TK.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada guru dalam menentukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternative lain dalam belajar membaca untuk anak TK.
- b. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan kemampuan anak TK
- c. Bahan pertimbangan, perbandingan ,masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

G. Kerangka Skripsi

Dibawah ini adalah struktur atau kerangka skripsi

BAB I : PENDAHULUAN : Latar Belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI : Kajian Pustaka, Kajian Teori, Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan

BAB III : METODE PENELITIAN : Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek Penelitian, Rancangan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN : Kesimpulan, Saran
Bagian Akhir : Daftar Pustaka, Lampiran